

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan harus dimiliki bagi setiap manusia. Karena dengan pendidikan, manusia mampu untuk menemukan tujuan hidupnya dan dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan taraf hidupnya.

Sesuai dengan Q.s. al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dicapai melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah dan di Kampus pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Tujuan dari pendidikan formal ialah salah satunya melatih kemampuan akademis seperti kemampuan analisis, menghafal dan lain sebagainya.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan sepanjang hidupnya, baik melalui keluarga maupun lingkungannya. Jalur pendidikan inilah yang nantinya menjadi dasar yang akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang di masa depan. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Namun juga dapat diselenggarakan oleh siapapun asal tidak lari dari tujuan pendidikan non-formal tersebut. Untuk dapat mengembangkan potensi diri, setiap individu akan membutuhkan suatu wadah yang dapat mengarahkan dan juga menampung ide-ide yang tidak dapat direalisasikan di dalam pendidikan formal.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu Universitas yang berada di Kabupaten Bantul. Universitas ini memiliki 9

Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Ada 3 Program Studi didalam FEB yaitu Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi. Pada angkatan 2017 terdapat 986 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri dari 422 mahasiswa Manajemen, 315 mahasiswa Akuntansi dan 249 mahasiswa Ilmu Ekonomi.

Mahasiswa adalah sosok yang akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa. Maka dari itu, mereka merupakan sasaran yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan kualitasnya. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi (PT) yang merupakan tempat mahasiswa menempuh pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis bagi proses penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Penyelenggaraan pendidikan di PT diharapkan menjadi wahana pencetak generasi yang memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan masyarakat luas.

Menurut Ilham (2011) dalam Anggoro (2016) mahasiswa juga merupakan sosok intelektual yang dikenal dengan sikap idealisnya, dihormati dan dipercaya masyarakat sebagai agen perubahan yang mampu menentukan nasib suatu bangsa dan negara. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (skill), visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya. Besarnya harapan dan kepercayaan yang dibebankan pada mahasiswa, menuntut mahasiswa untuk lebih keras berkarya sehingga mampu berkontribusi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Seharusnya, PT juga harus memperhatikan upaya-upaya di luar proses belajar mengajar di kelas yang dapat menambah kualitas mahasiswa. Salah satunya dengan mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi. Mahasiswa dapat mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus sebagai wadah pengembangan diri. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 / U / 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 77 Tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi: a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Namun untuk dapat aktif dalam organisasi, mahasiswa juga harus dapat membagi waktunya dengan proses pembelajaran yang sedang dijalani di Perguruan Tinggi. Masalah pembagian waktu akan menjadi tantangan yang tidak mudah karena sejak tahun 2014 Menteri Pendidikan

mengeluarkan peraturan untuk Perguruan Tinggi bahwa Mahasiswa S1 harus menuntaskan 144 SKS dalam waktu 4-5 tahun saja.

Seperti yang diberitakan JPNN:

“Sebutan mahasiswa abadi atau mahasiswa paling lama (mapala) yang kuliah S1 hingga tujuh tahun (14 semester) sudah tidak ada lagi. Pasalnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan lama kuliah sarjana hanya 4-5 tahun saja. Aturan baru ini teruang dalam Permendikbud 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Dalam aturan ini ditentukan bahwa beban belajar minimal mahasiswa S1/D-IV adalah 144 SKS (satuan kredit semester). Untuk menuntaskan seluruh beban SKS tadi, mahasiswa S1/D-IV diberi batas waktu 4-5 tahun atau 8-10 semester.”

Fenomena yang terjadi saat ini mahasiswa seperti enggan untuk bergabung dalam organisasi karena takut akan menunda kelulusan yang sekarang hanya dibatasi 8-10 semester. Akan tetapi sekarang masih banyak mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan baik dan tidak melupakan kewajiban kuliahnya. Ini terjadi karena mahasiswa yang aktif diorganisasi ini mampu untuk membagi waktu dan termotivasi untuk mengasah kemampuan diri, juga diikuti dengan keinginan untuk lulus tepat waktu. Adapula mahasiswa yang aktif diorganisasi namun sering menunda-nunda kuliah seperti tidak masuk kuliah, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti ujian, menunda-nunda mengerjakan skripsi. Ini bisa terjadi karena mahasiswa tersebut lebih mengutamakan hal-hal yang

cenderung lebih memuaskan diri sendiri, juga disibukkan oleh kegiatan-kegiatan organisasi.

Mahasiswa yang tidak aktif seharusnya memiliki waktu yang lebih luang untuk fokus pada akademiknya, akan tetapi ada juga yang justru mereka juga menunda-nunda kewajiban utamanya dalam perkuliahan seperti membuat tugas, hadir dalam kelas dan mengerjakan skripsi. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain yang lebih diutamakan oleh mahasiswa tersebut, seperti bisnis, kerja paruh waktu, pergi jalan-jalan juga terbawa arus lingkungan yang terlalu banyak bermain-main sebab tidak ada pengawasan langsung dari orang tua.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2016) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan bermakna pada prokrastinasi akademik antara mahasiswa tahun ketiga yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sejalan dengan penelitian diatas, Pangestu (2019) mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Akan tetapi ada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian diatas. Ilyana (2015) mengatakan ada perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa FE UNY yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai tugas yang lebih berat dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi, karena

ia bertanggung jawab atas dua peran sekaligus yaitu sebagai aktivis dan akademisi. Sebagai aktivis dirinya memiliki amanah di organisasinya, misalnya seperti mengadakan kegiatan, mengikuti jenjang pendidikan, hadir dalam forum diskusi mahasiswa dan rapat. Dan sebagai akademisi, ia mempunyai tugas utama yaitu mengikuti kegiatan belajar di kampus, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, juga ujian. Kegiatan ini tentunya akan dibenturkan dengan rutinitas lainnya. (Trimarsanto, 1993 dalam Erlinda, dkk 2017).

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif dan tidak Aktif dalam Organisasi
Kemahasiswaan Pada Mahasiswa Angkatan 2015

Keaktifan Organisasi	Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat	Jumlah	Presentase (%)
Aktif	> 3,51	Cumlaude	47	40,9%
	2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan	23	20%
	2,00 – 2,75	Memuaskan	0	0%
Tidak Aktif	> 3,51	Cumlaude	25	21,7%
	2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan	20	17,4%
	2,00 – 2,75	Memuaskan	0	0%
Σ Total			115	100%

umber: Pangestu (2019)

Menurut data di atas, membuktikan bahwasannya mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih baik dalam prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah cumlaude lebih banyak dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Ilyana (2015) mengatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2016) dan Efendi (2017) ada perbedaan bermakna pada indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa tahun ketiga yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Juga diikuti oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2019) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada mahasiswa FEB angkatan 2017 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena yang telah diuraikan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk menguji perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Peneliti juga tertarik untuk menguji perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa FEB UMY yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini mengacu dari jurnal utama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilyana (2015) dengan judul penelitian perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini juga melakukan modifikasi dengan menambahkan variabel prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa FEB UMY angkatan 2017 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa FEB UMY angkatan 2017 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa FEB UMY angkatan 2017 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa FEB UMY angkatan 2017 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Terutama penelitian tentang prokrastinasi akademik, prestasi belajar dan keaktifan dalam berorganisasi.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis serta menjawab pertanyaan penulis mengenai perbedaan prokrastinasi akademik dan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

- b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi terhadap permasalahan menunda-nunda hal-hal akademik, prestasi belajar dan keaktifan dalam berorganisasi. Serta dapat dijadikan solusi alternatif terhadap

kendala yang terkait antara prokrastinasi akademik dan prestasi belajar.

c. Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada organisasi yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk dapat memperbaiki sistem, jadwal kegiatan organisasi dan prestasi belajar anggotanya.